

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Keagamaan di Sekolah SMP NU Gondanglegi”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program keagamaan yang diterapkan di SMP NU Gondanglegi merupakan upaya terstruktur dan terencana dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini mencakup aktivitas harian seperti sholat dhuha, doa bersama, dan sholat dzuhur berjamaah; kegiatan mingguan seperti sedekah Jumat, pembacaan sholawat diba', dan pengisian buku monitoring GSQ (Gerakan Sadar Sholat dan Baca Qur'an). kegiatan bulanan seperti Minggu Pon dan Khotmil Qur'an; serta kegiatan tahunan seperti Pondok Ramadhan, berbagi takjil, dan peringatan hari besar Islam. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan agama, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan ini memperkuat nilai spiritual, membentuk sikap peduli, disiplin, bertanggung jawab, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dukungan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Secara keseluruhan, program keagamaan di SMP NU Gondanglegi terbukti efektif dalam membangun karakter religius siswa dan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.
2. Program keagamaan yang diterapkan di SMP NU Gondanglegi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan karakter religius siswa. Melalui tahapan pengenalan, pembelajaran, hingga pembiasaan ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, doa-doa harian dan peringatan hari besar Islam, siswa menjadi lebih disiplin, konsisten dalam beribadah. menaumbuhkan

nilai-nilai spiritual dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam. Adanya buku monitoring GSQ (Gerakan Sadar Sholat dan Baca Qur'an) mendorong siswa untuk lebih semangat menjalankan ibadah, bahkan yang sebelumnya jarang dilakukan seperti sholat dhuha dan sholat tasbeih kini menjadi rutinitas yang istiqamah. Peran guru, wali kelas, orang tua, serta kegiatan rutin seperti Minggu Pon turut memperkuat keberhasilan program ini. Dampaknya tidak hanya dirasakan saat siswa masih bersekolah, tetapi juga terus terbawa setelah lulus, sebagaimana diakui oleh alumni dan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program keagamaan di SMP NU Gondanglegi efektif dalam membentuk karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.

3. Faktor pendukung program keagamaan di SMP NU Gondanglegi dalam membentuk karakter religius siswa didukung oleh banyak faktor, seperti peran aktif kepala sekolah, guru, dan staf sebagai teladan dalam kegiatan ibadah, serta adanya fasilitas yang memadai seperti mushola, buku doa, dan buku monitoring ibadah GSQ (Gerakan Sadar Sholat dan Baca Qur'an). Kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendorong kebiasaan baik tersebut. Dan ada juga faktor penghambat dari program keagamaan ini menghadapi beberapa hambatan, seperti latar belakang keluarga yang berbeda-beda, kurangnya pengawasan ibadah di rumah, dan pengaruh negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Meski begitu, pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama dengan orang tua, pelarangan membawa handphone ke sekolah, serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Upaya-upaya ini dilakukan agar program keagamaan tetap berjalan maksimal dan mampu membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

## B. Saran

### 1. Saran Untuk Lembaga

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan mempertahankan program-program keagamaan yang telah berjalan dengan baik, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca do'a – do'a, membaca Al-Quran dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, sekolah dapat menambahkan inovasi baru dalam kegiatan keagamaan agar lebih menarik minat siswa serta meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter religius.

### 2. Saran Untuk Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hendaknya terus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap proses pembelajaran serta aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mengikuti program keagamaan secara konsisten.

### 3. Saran Untuk Peserta didik

Siswa hendaknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Kedisiplinan dan kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah serta mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari perlu terus ditingkatkan agar karakter religius benar-benar tertanam dalam diri.

### 4. Saran Untuk Orang tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan penguatan dari rumah terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan anak di sekolah. Jika sekolah dan keluarga saling bekerja sama, maka karakter religius siswa akan lebih mudah terbentuk dan terus terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakarsa Paedagogia*.
- Al - Ghazali. (1990). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Beirut: Muassah Al - Kutub Al - Tsaqafiyah.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2001). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Corbin, J., & A, S. (2008). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Teknik dan Prosedur untuk Mengembangkan Teori Dasar*. Sage Publications.
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, M. S. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hetzer, E. (2011). *Central And Regional Government*. Bandung: Gramedia.
- Kamriana, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital. *Pendidikan Tambusai*.

*Kamus besar bahasa indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.* (1996). Jakarta: Balai Pustaka.

Kanwil, D. (2013, Oktober Jum'at). Membangun Karakter Disiplin Siswa Dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dan Membaca Surat Yasin. *Kementrian Agama RI Provinsi Lampung.*

Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan. (2022, Januari 25). Membangun Karakter Disiplin Siswa Dengan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah.

Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakteristik Anak.* Madiun: Sarjana Indonesia Bayfa.

Listya, D. (2010). Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas: Studi Kasus Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan. *Pembangunan Kota*, 8 (2).

Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karaktewr.* Bandung: Nusa Media.

Mushoffi, B., & Wahidin. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Religius dan yang Menggunakan Gawai Terhadap Moral Agama Anak di MI Muhammadiyah Ringin Anom Wonosegoro. *Afeksi.*

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al - Quran*. Jakarta: Kencana.
- Patton, M. Q. (2002). *Kualitatif Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sani, R. A., & Sari, Y. I. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Shihab, M. (2003). *Wawasan Al - Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Abacus.
- Shihab, M. Q. (2019). *Islam Yang Saya Anut: Dasar - dasar Ajaran Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Dasar - dasar Penelitian Kualitatif : Teknik Dan Prosedur Untuk Mengembangkan Teori Dasar*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2006). *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranti, I. (2019). *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan DI MTS Ma'rif Andong Boyolali Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD; Konsep, Praktik Dan Strategi*. Jakarta: Ar - Ruzz Media.

Y. Glock, C., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.

Yandri A. (2022, Oktober 13). Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.

Yasin, M. (2009). *Tuntunan shalat lengkap*. Surabaya: MAHIRSINDO UTAMA.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana Prenadamedia Group.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta: Kencana.